

Implementation of An Nahwu Bayna Yadaik Book in Teaching Arabic Grammar

[Implementasi Buku An Nahwu Bayna Yadaik Dalam Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab]

Tsania Azhari Kusanjaya 1), Farikh Marzuki Ammar *,2)

1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: farikh1@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the implementation of the An Nahwu Bayna Yadaik textbook in teaching Arabic grammar at Markaz Tahfidz Al Firdaus Sidoarjo and identifies the challenges encountered during its application. Using a qualitative descriptive approach, the researcher collected data through observations, interviews, and documentation involving one teacher and eight elementary school students. The findings reveal that the teaching process consists of three stages: introduction, core activities, and closing, following a deductive approach in which grammar rules are explained before practice. The teacher supports learning by selecting appropriate materials, applying varied teaching strategies, and using suitable textbooks. Despite these strengths, the implementation faces challenges, including limited instructional time and students' complaints about the large number of assignments. Overall, the study concludes that An Nahwu Bayna Yadaik is effective in improving Arabic grammar learning, although several practical challenges remain*

Keywords - Instructional Implementation; Deductive Approach; Learning Challenges

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji penerapan buku An Nahwu Bayna Yadaik dalam pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu) di Markaz Tahfidz Al Firdaus Sidoarjo serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan satu orang guru dan delapan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dengan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu kaidah tata bahasa dijelaskan terlebih dahulu sebelum siswa melakukan latihan. Guru mendukung proses pembelajaran dengan memilih materi yang sesuai, menerapkan berbagai strategi mengajar, serta menggunakan buku ajar yang tepat. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan keluhan siswa terhadap banyaknya tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa An Nahwu Bayna Yadaik efektif dalam meningkatkan pembelajaran tata bahasa Arab, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya.*

Kata Kunci - Implementasi Pembelajaran, Pendekatan Deduktif, Tantangan Pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab mengalami kemajuan signifikan, terlihat dari pengakuan PBB menjadikannya bahasa resmi yang memfasilitasi komunikasi lintas negara[1], sehingga dapat memberikan kesempatan yang luas yaitu penghubung antarbudaya, peradaban [2], serta berfungsi sebagai administrasi negara yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan tata kelola publik[3]. Landasan mengenai pentingnya bahasa Arab sering dikaitkan dengan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam untuk mencintai bahasa Arab. Dalam hadis tersebut disebutkan tiga alasan, yaitu karena Rasulullah SAW adalah seorang Arab, Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, yang disebut sebagai bahasa para penghuni surga[4].

Penguasaan ilmu nahwu merupakan salah satu faktor fundamental yang mendukung pemahaman terhadap bahasa Arab secara tepat dan komprehensif[5]. Belajar ilmu nahwu membantu memahami struktur kalimat tiap kata dan memetakan perubahan harakat atau bentuk akhir kata sesuai peran sintaksisnya. [6]. Di Indonesia, pembelajaran nahwu sudah luas dipelajari dan diterapkan, di beragam satuan pendidikan, baik formal dan non formal[7]. Di era pendidikan modern, proses pembelajaran ilmu Nahwu dihadapkan pada sejumlah tantangan yang beragam. Penerapan metode tatabahasa dan terjemahan yang telah lama digunakan dinilai kurang efektif dalam mengakomodasi karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh[8]

Dengan demikian, pendidik dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran bahasa Arab, terutama pada materi nahwu, serta mengembangkan suasana belajar yang interaktif dan inovatif[9]. Adapun pelaksanaan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyusun kegiatan belajar mengajar yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup yang menandai berakhirnya proses pembelajaran [10]. Rencana pembelajaran dirancang sesuai tujuan dan strategi pembelajaran, kemudian dilaksanakan melalui kegiatan yang melibatkan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, guna mencapai kompetensi dan sasaran pendidikan[11].

Pengajaran bahasa Arab terdapat dua sistem utama, yaitu pengajaran unsur-unsur bahasa dan pengembangan keterampilan berbahasa[12]. Keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan sangat ditentukan oleh penerapan strategi yang tepat[13], yang mencakup teknik, metode, dan prosedur dalam mencapai tujuan pembelajaran [14]. Teknik pembelajaran merupakan cara khusus yang digunakan guru dalam menjalankan metode pembelajaran[15]. Metode merupakan cara sistematis yang diterapkan oleh pendidik selama pelaksanaan proses pembelajaran[16]. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai. [17]. Oleh sebab itu, guru dapat menerapkan beragam metode, seperti Grammar Method, Grammar Translation Method, induktif, deduktif, qiyasiyah, dan metode drill[18]

Penelitian ini dilaksanakan di Markaz Tahfidz Al Firdaus Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan nonformal pembelajaran al-qur'an dan pengembangan kemampuan bahasa Arab pada siswa sekolah dasar, serta memberikan materi lain seperti bahasa Inggris dan matematika. Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi buku An Nahwu Bayna Yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab. Buku tersebut dipilih karena merupakan edisi yang relatif baru belum ada penelitian yang mengkaji buku ini. Pemilihan Markaz Tahfidz Al Firdaus sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Ika Rinanti menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran nahwu menggunakan Kitab Nazam Al-'Imri' pada peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip, Kecamatan Pekalongan, dilaksanakan dengan metode qiyāsiyah (deduktif) dan berjalan secara efektif. Selanjutnya, Vebri Widia Ningsih dalam penelitiannya yang membahas penerapan pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhih di lingkungan Pondok Pesantren Miftahussalam, menemukan bahwa penerapan metode ceramah, drill, hafalan, dan tarjamah memudahkan santri dalam memahami makna kalimat. Penelitian lain mengenai implementasi pembelajaran klasik menggunakan Kitab Alfiah pada santri tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia juga menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan, bandongan, serta hafalan bait-bait Alfiah mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan sharaf.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada bahan ajar, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Dari aspek bahan ajar, penelitian terdahulu menggunakan Kitab Nazam Al-'Imri', Kitab Nahwu Al-Wadhih, dan Kitab Alfiah, sedangkan penelitian ini menggunakan buku An Nahwu Bayna Yadaik. Dari aspek lokasi, penelitian terdahulu dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan pondok pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan nonformal. Adapun dari aspek subjek, penelitian terdahulu melibatkan peserta didik tingkat MTs dan Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas IV hingga VI.

Rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana implementasi buku an nahwu bayna yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Markaz Al Firdaus? Apa saja rintangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kaidah bahasa arab dengan menggunakan an nahwu bayna yadaik di Markaz Al Firdaus? Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Untuk mengetahui implementasi buku an nahwu bayna yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Markaz Al Firdaus. Untuk mengetahui rintangan rintangan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran kaidah bahasa arab dengan menggunakan an nahwu bayna yadaik di Markaz Al Firdaus.

Dari penelitian ini saya berharap memberikan kebermanfaatan bagi: 1. Guru atau pengajar: agar menjadi referensi atau acuan dalam memilih strategi dan metode yang efektif ketika mengajarkan kaidah Arab ataupun Buku An nahwu Bayna Yadaik. 2. Bagi peneliti lain : agar menjadi sumber rujukan penelitian anjutan yang membahas topik serupa. 3. Bagi lembaga lain : agar menjadi motivasi pembelajaran kaidah bahasa arab bagi anak-anak.

II. METODE

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif deskriptif, untuk menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan fakta serta gejala yang ditemukan secara langsung di lapangan[19] tentang pengimplementasian buku An Nahwu Bayna Yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab, serta rintangan dan hambatan yang di hadapi dalam kegiatan pembelajaran buku an nahwu bayna yadaik.

Penelitian dilaksanakan di Markaz Al Firdaus di Perumahan Taman Candiloka, Ngampel Sari Sidoarjo. Subjek penelitian ini 1 orang Guru yaitu sebagai pengajar ,dan 8 orang siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam

pembelajaran kaidah bahasa Arab. Keberadaannya berfungsi sebagai rujukan utama dalam pengumpulan data penelitian [20].

Jenis data yang di ambil menggunakan data primer, yang dikumpulkan melalui pelaksanaan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. dengan menggunakan sampel pertanyaan yang telah tersedia. Untuk mengetahui rintangan dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran kaidah bahasa arab di Markaz Al Firdaus. Dan pada kegiatan observasi untuk mengetahui implementasi buku an nahwu bayna yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Markaz Al Firdaus dilakukan dalam situasi nyata dan alami, tanpa adanya perlakuan rekayasa terhadap kondisi yang diteliti[21].

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi di lembaga Markaz Al Firdaus peneliti ingin mengamati bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap pendahuluan, penyampaian materi dan penutup. Serta peneliti ingin mengamati metode dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab an nahwu Bayna Yadaik. Teknik selanjutnya adalah wawancara, peneliti berupaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan aspek emosional yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti [22], tentang rintangan dan hambatan cara pengajaran guru kaidah bahasa arab menggunakan buku An Nahwu Bayna Yadaik.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui tiga pendekatan utama, yakni analisis konten, analisis wacana, serta analisis naratif. Peneliti menganalisis konten implementasi an nahwu bayna yadaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Markaz Al Firdaus. Kemudian Analisis wacana, yaitu peneliti berkomunikasi antar guru dan siswa melalui percakapan verbal. Dan analisis naratif yaitu peneliti mengumpulkan dan menyimpulkan data yang di peroleh dan disusun secara terstruktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Buku An Nahwu Bayna Yadaik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi di Markaz Al firdaus terkait implementasi pembelajaran kaidah bahasa arab buku an-nahwu bayna yadaik, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tersusun dalam tiga tahap, meliputi pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup.

- a. Pendahuluan : Guru membangun komunikasi awal dengan peserta didik melalui salam, sapaan, serta pertanyaan mengenai keadaan mereka yang disampaikan dalam bahasa Arab kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, tujuan itu agar diberikan kemudahan dalam mengajar dan belajar. Guru sedikit mengulas dan mereview materi yang sudah di pelajari di kelas. Seperti menanyakan mufradat, mencocokkan penyusunan kaidah nahwu yang tepat misal nya ;
Guru memberikan soal tentang muannast dan muddzaakar pada jumlah ismiyah, kemudian siswa di minta untuk menjawab dengan benar. Jika siswa belum menjawab dengan benar pada pertanyaan tersebut maka guru akan mengulangi soal tersebut hingga ada diantara siswa menjawab dengan benar. Setelah itu guru memulai pembelajaran materi baru. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan ustadzah Ida Husnurrahmawati selaku pengajar bahasa arab di Markaz Al Firdaus.
- b. Penyampaian materi inti: Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku An-nahwu bayna yadaik pada materi yang menjadi pokok pembahasan dalam pertemuan tersebut, selanjutnya guru membaca judul yang akan di pelajari. Pada tahap penjelasan guru menggunakan Metode deduktif dalam pembelajaran nahwu menekankan penguasaan kaidah tata bahasa Sebelum mempelajari contohnya. Pembelajaran dimulai dari penyampaian aturan yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan penerapannya melalui contoh-contoh, serta pengulangan kaidah yang disertai latihan penggunaan dalam berbagai contoh [23]. Adapun implementasi buku An nahwu Bayna Yadaik dengan menggunakan metode deduktif :
 1. Guru membacakan kaidah kaidah Nahwu sesuai Bab yang ada
 2. Guru membantu siswa untuk menghafalkan kaidah nahwu secara bersama
 3. Guru memaparkan aturan-aturan ilmu Nahwu berdasarkan bab yang sedang dibahas.
 4. Selanjutnya, guru menyajikan berbagai contoh atau teks yang berhubungan dengan kaidah yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan ilustrasi tambahan yang sesuai dengan materi, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik.
 5. Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami.

6. Kemudian guru memberikan tugas berupa soal latihan yang telah tersedia di dalam buku An Nahwu Bayna Yadaik, bersampingan dengan itu siswa menanyakan soal yang belum di pahami kepada guru atau siswa lainnya. Pada saat itu terjadi diskusi kelas. Setelah pengerjaan soal siswa di berikan tugas menghafalkan kosa kata baru pada bagian soal tertentu.
- c. Tahap penutup : Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan pertanyaan tentang pembelajaran yang telah di pelajari pada hari itu, Kemudian guru memberikan motivasi, nasihat dan semangat belajar kepada siswa. Pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk membaca do'a penutup majlis, kemudian guru menutup nya dengan salam.

Dalam kegiatan wawancara Bersama ustadzah ida beliau menyampaikan bahwasanya di markaz Al Firdaus tidak menulis RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) secara detail, namun guru memiliki target sendiri dalam setiap pekan pembelajaran. Beliau mengatakan “ 1 minggu untuk 1 bahasan baru dan pada minggu ke 2 di isi dengan pengulangan pembelajaran pada materi yang sama di pekan lalu. Ada juga pekan ke 1 dan ke 2 di isi oleh materi baru dan pada pekan ke3 hanya pengulangan saja. Itu semua tergantung tingkatan kemudahan siswa dalam menangkap materi yang di berikan. Dalam setiap 3 bulan sekali siswa menyelesaikan 1 buku An Nahwu Bayna Yadaik. Setelah menyelesaikan 1 jilid buku, maka siswa akan di ujikan dengan 2 cara yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Agar hasil ujian memuaskan, maka siswa di berikan waktu 1 minggu sebelum ujian untuk bertanya mengenai bab bab yang sulit di pahami. Beliau menekankan bahwa strategi sukses dalam pengajaran ini adalah :

1. Pengulangan secara terus menerus.
Beliau juga mengutip sabda nabi hal ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT adalah amalan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, meskipun jumlahnya sedikit (HR. Bukhari dan Muslim).
2. Cara guru membawakan dirinya dalam mengajar. Misalnya di markaz Al Firdaus adakala guru membawakan diri dalam mengajar secara santai, serius dan memberikan reward. Hal tersebut agar siswa tidak cepat bosan dan lebih semangat dalam belajar. Beliau menyampaikan hal terpenting dari mengajar adalah ruh seorang guru.
3. Buku yang tepat
Beliau menyampaikan penggunaan buku ajar yang tepat dapat mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi. Buku An nahwu Bayna Yadaik memiliki model buku yang menarik, dengan di sertai gambar yang jelas, berwarna, Bahasa yang mudah dipahami dan buku tersebut cocok bagi semua tingkatan pemula dalam belajar Bahasa arab, serta meteri yang di cantumkan bertahap, mulai dari mudah ke yang sulit.

B. Rintangan Dan Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Implementasi pengajaran Buku Kaidah Nahwu Bayna Yadaik.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak jarang muncul berbagai faktor yang dapat menghambat kelancaran proses yang sedang berlangsung. Pada dasarnya, tidak semua aktivitas berjalan tanpa hambatan; selalu ada tantangan yang menyertainya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, peserta didik maupun pendidik kerap menghadapi kendala tertentu yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Adapun rintangan yang di hadapi dalam implementasi pengajaran buku kaidah nahwu bayna yadaik adalah sebagai berikut :

1. Terbatasan waktu
Dalam wawancara ini ustadzah ida menyampaikan bahwa “ keterbatasan waktu bukan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran Bahasa arab di laksanakan pada waktu siang pada pukul 12 : 30 WIB setelah pembelajaran menghafal al quran di Markaz Al Firdaus. Pada waktu tersebut siswa harus mengaturnya dengan baik untuk sholat dan makan. Kemudian pada pukul 13 : 30 siswa mengikuti kelas Bahasa arab. Dan selesai pembelajaran nya pada pukul 15 : 00 WIB.
2. Menggerutu (mengeluh)
Siswa menggerutu (mengeluh) Ketika mendapatkan tugas dari guru dalam jumlah banyak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan buku An-nahwu Bayna Yadaik dilakukan dengan menggunakan metode deduktif yaitu pembelajaran diawali dengan penyampaian konsep sebelum dilanjutkan dengan penerapan pada contoh-contoh yang relevan. Dalam pengimplementasian pengajaran nya terdapat tiga kegiatan: kegiatan pertama adalah pendahuluan; terdiri dari salam, sapaan kepada siswa siswa, berdoa sebelum belajar, dan mereview pembelajaran yang telah di pelajari, kegiatan kedua adalah kegiatan inti; terdiri penyampaian materi, menghafal kaidah, dan mengerjakan soal, kegiatan terakhir adalah penutup; terdiri dari evaluasi materi yang telah di pelajari pada hari itu, kemudian guru memberikan motivasi, nasihat dan semangat belajar, berdoa dan salam. Adapun Metode yang di gunakan dalam pembelajaran: metode deduktif, metode ini merupakan cara mengajar Nahwu yang

diawali dengan penjelasan kaidah, lalu diikuti contoh-contoh sebagai penerapannya. Strategi pengajaran nya meliputi pengulangan materi secara berkesinambungan, keberagaman strategi mengajar serta spirit (ruh) mengajar guru, dan kesesuaian buku ajar dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Adapun rintangan dan hambatan terdiri dari keterbatasan waktu mengajar, serta siswa mengeluh ketika mendapatkan tugas yang banyak.

REFERENSI

- [1] M. Rachmawati, "Pembentukan lingkungan bahasa arab berbasis 'biah lughowiyah' mahasiswa PBA (pendidikan bahasa arab) UHAMKA Jakarta (strategi dan implementasi)," *Alfakkar J. Ilm. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 2 (2021): Agustus, pp. 62–81, Aug. 2021, doi: <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>.
- [2] Umihani, "Bahasa arab dan dunia global," Unit Pelaksana Teknis Bahasa. Accessed: Jun. 13, 2026. [Online]. Available: <https://ppb.uinssc.ac.id/bahasa-arab-dan-dunia-global/>
- [3] R. Abbas and Abdillah, "Peran bahasa arab dalam perkembangan peradaban islam," *Al Maraji J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 2, p. 88, 2024, doi: <https://doi.org/10.26618/almaraji.v8i2.17405>.
- [4] J. P. Bahasa, S. A. Vol, and A. Salida, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah," vol. 1, no. 1, 2023.
- [5] E. Hapianingsih and A. Fadli, "Analisis kajian linguistik modern dalam pembelajaran bahasa arab," *Al-Lahjah J. Pendidikan, Bhs. Arab. dan Kaji. Linguist. Arab*, vol. 7, no. 2, pp. 804–816, 2024, doi: [10.32764/lahjah.v7i2.4638](https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638).
- [6] A. K. Roziqi and M. Y. A. Bakar, "Epistemologi ilmu nahwu: studi ilmu tata bahasa dalam perspektif filsafat ilmu," *Al-Fakkar J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 1, p. 63, 2025, doi: [10.52166/alf.v6i1.7983](https://doi.org/10.52166/alf.v6i1.7983).
- [7] N.H Laely and Y. Kusnawati, "Analisis fungsi bahasa arab berdasarkan fungsi utama bahasa menurut halliday," *El-ibtikar J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 12, no. no 1, p. 69, 2023, doi: [10.24235/ibtikar.v12i1.13606](https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13606).
- [8] F. A. Firdaus, "Ilmu nahwu dalam perspektif multidisipliner : antara bahasa, budaya, dan pemikiran islam kontemporer," *Al-Furqan J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. vol 4, no. no 3, p. 490, 2025, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2299>
- [9] Z. Cholidah and F. A. Muid, "Inovasi pembelajaran nahwu dalam kurikulum bahasa arab modern," *J. Pract. Learn. Educ. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 184–189, 2024, doi: [10.58737/jpled.v4i3.352](https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.352).
- [10] I. M. Anggraini and F. M Ammar, "Implementasion of grammar methods in learning arabic for class IX At SMP tahfidul qur ' an darul hijrah putri Sidoarjo," *Arch. Umsida*, p. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.7644>.
- [11] R. R. Sari and K. Hikmah, "Implementasi kegiatan pembelajaran bahasa arab pada Boarding School SMA muhammadiyah 2 Sidoarjo," *Al Mi 'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. vol 7, no. no 2, p. 720, 2024, doi: [10.35931/am.v7i2.3990](https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3990).
- [12] U. Khasanah, "Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," vol. vol 2, no. no4, pp. 2–6, 2023, doi: DOI: xxxxx.
- [13] H. Alfianor, "Strategi pengajaran bahasa arab di MI rakha amuntai," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. vol 6, no. no 1, pp. 78–87, 2022, doi: [10.35931/am.v6i1.867](https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867).
- [14] Asep et al., *Strategi pembelajaran*, Nurmela Si. Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=FnjXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summ ary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- [15] N. M. S. A. Hartini, Maria, Sonya, Novita, and Dwi, *Metode Dan teknik pembelajaran*, L. I. Azki. Jakarta: PT Galiyono Digdaya Kawthar, 2022.
- [16] R.U Baroroh and F. R. N, "Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa arab reseptif," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, 2020, [Online]. Available: https://www.academia.edu/59790980/Metode_Metode_Dalam_Pembelajaran_Keterampilan_Bahasa_Arab_Reseptif
- [17] A. M. R. A. J. Mannan and M. M. Nadhir, "Pendalaman Ilmu Nahwu dengan Metode Diskusi di Asrama Darus Shiblyan," *An- Nuqthah J. Res. Community Serv.*, vol. vol 3, no. no 2, pp. 76–84, 2023.

- [18] J. Muttaqin, M. F. Shodiq, and M. N. Qosim, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Metodologi Pengajaran Kaidah Bahasa Arab : Implementasi Metode Induktif dan Deduktif di MTs Negeri 1 Sragen," vol. 5, no. 4, pp. 1790–1798, 2023.
- [19] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. vol 21, no. no 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [20] N. Aini and F. M. Ammar, "Implementation of Picture and Word Matching Game Media in Mufrodat Learning at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata dalam Pembelajaran Mufrodat di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo," *Arch. Umsida*, pp. 1–9, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.7611>.
- [21] S. Romdona, S. S. Jusnita., and A. Gunawan, "Teknik pengumpulan data, observasi," *Jisosepol Ilmu Sos. Ekon. Dan Polit.*, vol. 3, no. no 1, pp. 39–47, 2022.
- [22] A. N. A. Roesadhi, A. D. S. Pasabiru, and N. F. Nasution, "Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif data," *JJICN urnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, vol. 2, no. 6, pp. 14330–14344, 2026, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [23] A. supardi, A. Gumilar, and R. Abdurrohman, "Pembelajaran nahwu dengan metode deduktif dan induktif," *Keislam. Dan Pendidik.*, vol. vol 3, no. no 1, p. 42, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.